

## BAB II

### LANDASAN TEORI

Pada bab II landasan teori berkenaan tentang terori-teori yang akan digunakan pada penelitian ini. Pada penelitian ini teori yang digunakan ialah relevansi kemudian akan dibahas juga mengenai ketersediaan koleksi, silabus yang berkaitan dengan jurusan ilmu perpustakaan dan standar nasional perpustakaan perguruan tinggi. Kemudian akan dijabarkan mengenai kerangka teori dan hipotesis pada penelitian ini.

#### A. Relevansi

Kata relevansi berasal dari kata relevan, yang memiliki arti bersangkutan, berhubungan, selaras. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia relevansi adalah keterkaitan, hubungan atau kecocokan.<sup>1</sup> Dalam hal ini relevansi akan dikaitkan dengan koleksi. Relevansi koleksi adalah koleksi yang tersedia sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Pada dasarnya pemustaka membutuhkan informasi yang bervariasi sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Perpustakaan menyediakan berbagai koleksi untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Perpustakaan sebagai media penyedia informasi sebaiknya memiliki bahan pustaka yang banyak dan beraneka ragam serta sesuai dengan kebutuhan penggunanya sehingga koleksi tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pemustaka.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Tim Penyusun Kamus, Pusat Pembinaan Bahasa, (Jakarta:Balai Pustaka, 1995), H. 965

<sup>2</sup>Nur Eka Damayantib, Relevansi Ketersediaan Koleksi Dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka Di Perpustakaan Pascasarjana Uin Alauddin Makassar, Skripsi, (Makassar, Uin Alauddin Makassar, 2017), h. 26

Agar koleksi yang disediakan oleh perpustakaan benar-benar berdaya guna dan tepat guna perlu dipertimbangkan dengan kriteria tertentu karena tidak semua koleksi memiliki informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Dalam hal ini pihak perpustakaan bertanggung jawab atas setiap tahap seleksi, pengadaan, dan penyebaran informasi dan harus mengetahui dengan baik kebutuhan pemustakanya. Oleh karena itu koleksi informasi yang direncanakan oleh suatu perpustakaan hendaknya dipertimbangkan berdasarkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Relevansi, yaitu kesesuaian bahan pustaka dengan keperluan pengguna, hal ini dimaksud adalah agar perpustakaan memiliki nilai dan berdaya guna bagi pemustaka terutama pada pemustaka potensial.
- b. Kemutakhiran, dalam pengembangan bahan pustaka informasi ini perlu antisipatif dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan bidang cakupan perpustakaan itu sendiri.
- c. Rasio judul, pemustaka, dan spesialisasi bidang. Banyak sedikitnya bahan pustaka informasi atau koleksi yang harus dimiliki oleh suatu perpustakaan hendaknya dipertimbangkan dengan jumlah pemustaka, banyaknya judul, spesialisasi bidang dan anggaran.
- d. Tidak bertentangan dengan politik, ideologi, agama/keyakinan, ras, maupun golongan. Untuk menjaga kemungkinan konflik, baik konflik sosial, agama, suku, maupun politik, maka bahan pustaka informasi yang direncanakan atau diperoleh suatu perpustakaan hendaknya diseleksi dengan teliti. Hal itu disebabkan tidak sedikit buku, majalah, cd, kaset, dan hasil penelitian yang

bertentangan dengan kebijakan pemerintah, agama, politik, dan kultur masyarakat kita.

- e. Kualitas, bahan pustaka informasi yang digunakan hendaknya memenuhi syarat-syarat kualitas, misalnya berkaitan dengan subjek, reputasi pengarang, dan reputasi penerbit. Perlu diperhatikan pula fisik bahan pustaka informasi seperti kertas, pita, layout, labal, warna, sampul, dan lainnya.
- f. Objek keilmuan, bahan pustaka atau koleksi informasi suatu perpustakaan diharapkan mampu menunjang kegiatan keilmuan pemustaka potensial dan sesuai dengan visi dan misi lembaga induknya.<sup>3</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas perpustakaan diharapkan mampu menyediakan koleksi yang memiliki informasi yang harus dipertimbangkan beberapa hal yakni seperti yang telah diuraikan diatas. Kesesuaian informasi dengan kebutuhan pemustaka haruslah saling relevan. Selain itu perpustakaan juga harus memperhatikan isi informasi yang akan dilayankan, yakni yang tidak bertentangan dengan politik, ideologi, agama, ras, maupu golongan. Untuk itu bahan pustaka yang akan direncanakan oleh sebuah perpustakaan hendaknya diawasi dengan teliti dengan baik.

---

<sup>3</sup>Lasa, Hs, *Menejemen Perpustakaan Sekolah*, h. 16

## B. Ketersediaan Koleksi

Ketersediaan adalah kesiapan suatu alat, tenaga, barang, modal, dan siap digunakan atau dioperasikan dalam waktu yang telah ditentukan. Ketersediaan koleksi adalah jumlah judul koleksi perpustakaan yang tersedia/tertulis pada cantuman perpustakaan apabila sewaktu-waktu diakses oleh pemustaka.<sup>4</sup> Koleksi perpustakaan perguruan tinggi adalah mengenai program atau materi mata kuliah, disiplin ilmu, dan materi pendukung bagi jurusan, program studi, fakultas, universitas, yang ada.<sup>5</sup> Artinya bahwa koleksi perpustakaan selalu dikaitkan dengan tugas dan fungsi yang harus dilaksanakan dalam mencapai misi dan mewujudkan visi perpustakaan yang bersangkutan. Dapat disimpulkan ketersediaan koleksi adalah kesiapan bahan pustaka yang telah dikumpulkan, diolah, dan disimpan kemudian dilayankan dan disebarluaskan informasinya kepada pemustaka guna memenuhi kebutuhan informasi pemustaka itu sendiri.

Berkaitan dengan ketersediaan koleksi kita juga harus meninjau koleksi apa yang dibutuhkan oleh pemustaka. Lembaga yang menjadi pusat pendidikan dan tanggung jawab untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan rekayasa masih saja dihadapi berbagai keterbatasan.<sup>6</sup> Hal yang paling mendasar adalah bagaimana perpustakaan dapat memberikan koleksi yang sesuai kebutuhan yaitu dengan cara pembinaan dan pengembangan koleksi itu sendiri.

---

<sup>4</sup> Lasa Hs, *Kamus Kepustakawanan Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009), h. 158

<sup>5</sup> Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Sagung Seto, 2016), h. 85

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 115

1. Pembinaan koleksi ialah kegiatan yang dilakukan sejak koleksi pertama atau dasar terbentuk. Pembinaan koleksi perpustakaan mencakup:
  - a. Perumusan kebijakan agar koleksi perpustakaan sesuai dengan keperluan pemustaka, jumlah bahan pustaka selalu mencukupi. Mutu koleksi perpustakaan dibentuk oleh kegiatan pembinaan koleksi ini.
  - b. Penjabaran kebijakan terbentuk
    - Menyusun rencana operasional pembinaan koleksi. Kegiatan ini mencakup perencanaan kebutuhan koleksi, sistem dan metode pengadaan, pengolahan, penyusunan, dan pemberdayaan dan pemberian layanan, serta penyediaan anggaran yang diperlukan.
    - Menghimpun alat seleksi bahan pustaka. Kegiatan ini mengumpulkan semua sumber informasi literatur yang akan dipakai dalam proses penyeleksian dan penentuan bahan pustaka yang akan diadakan. Sumber informasi seperti katalogi, penerbit, bibliografi, buletin, abstrak, dan indeks, dan daftar terbitan tambahan.
    - Survei minat pustaka. Kegiatan ini pada dasarnya untuk membuat instrumen, mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data serta laporan hasil survei untuk mengetahui subjek yang diminati pemustaka, jenis bahan pustaka yang diperlukan, termasuk jenis layanan yang dikehendaki.
    - Melakukan survei bahan pustaka. Kegiatan ini untuk mengamati langsung keberadaan bahan pustaka ditokobuku, pameran dan perpustakaan lainya.

- Membuat dan menyusun desiderata ialah kegiatan untuk membuat deskripsi bahan pustaka dalam bentuk kartu atau daftar kemudian disusun menurut aturan tertentu guna bahan seleksi dalam pengadaan.
  - Pengadaan bahan pustaka untuk perpustakaan harus berpedoman pada kebijakan dan aturan yang berlaku.
  - Registrasi bahan pustaka. Kegiatan ini untuk mencatat identitas bahan pustaka pada buku induk.
  - Mengevaluasi dan menyangk koleksi. Kegiatan ini untuk mengidentifikasi, memilih, dan mengeluarkan bahan pustaka dari jerjaringnya untuk ditetapkan sebagai bahan pustaka asing penyiangan.
2. Pengembangan koleksi merupakan salah satu faktor utama sebuah perpustakaan. Oleh karena itu perpustakaan akan memberikan ciri dan warna sebagai berikut:
- a. Memberikan ciri bagi jenis perpustakaan yang dibentuk. Misal perpustakaan umum, koleksinya semua disiplin ilmu dan digunakan oleh semua lapisan masyarakat, sehingga penekannya terletak pada variasi jenis koleksi.
  - b. Merupakan daya tarik dan perhatian bagi pengunjung. Artinya koleksi yang makin lengkap dan terbitan baru akan memberikan kesempatan besar kepada pengunjung untuk memilih dan memperoleh informasi terkini.
  - c. Meningkatkan citra dan gambaran atas performa dan kinerja perpustakaan. Maksudnya bahwa jumlah koleksi yang banyak akan menunjukkan kekuatan dan keberadaan sebuah perpustakaan yang koleksinya itu itu saja.
- Pengembangan koleksi perpustakaan mencakup:

1. Jumlah, judul, jenis, dan eksemplar
2. Terbitan baru
3. Variasi, baik yang tercetak seperti buku, majalah, koran maupun yang terekam.
4. Sumber penerbitannya makin banyak
5. Sumber asalnya dalam negeri, yaitu bahasa Indonesia dan daerah. Luar negeri seperti terjemahan, saduran, dan bahasa lainnya.<sup>7</sup>

### C. Silabus

Dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 045/U/2002 tentang kurikulum inti pendidikan tinggi disebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dibidang tertentu. Pengembangan kurikulum berdasarkan pada kompetensi prodi terdiri dari:<sup>8</sup>

1. Kompetensi utama, yaitu kompetensi yang bersifat dasar untuk mencapai kompetensi kelulusan, acuan baku minimal mutu penyelenggaraan prodi, berlaku secara nasional dan internasional, lentur, akomodatif terhadap perubahan yang sangat cepat di masa datang dan kesepakatan bersama

---

<sup>7</sup>Sutarno, Manajemen Perpustakaan: suatu pendekatan praktik (Jakarta: sagung seto, 2016), h. 114

<sup>8</sup>Bety, dkk., Kurikulum Dan Syillabus Mata Kuliah Fakultas Adab IAIN Raden Fatah (Palembang: t.pn, 2013), h. 1.

antara kalangan perguruan tinggi, masyarakat profesi, dan penggunaan kelulusan

2. Kompetensi pendukung dan kompetensi lain, ialah kompetensi yang bersifat khusus dan terkait dan kompetensi utama. Kompetensi terdiri atas elemen-elemen sebagai berikut;
  - a. Landasan kepribadian
  - b. Penguasaan ilmu dan keterampilan
  - c. Kemampuan berkarya
  - d. Sikap dan perilaku dalam berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan ilmu dan keterampilan yang dikuasai
  - e. Pemahaman kaidah berkepribadian dan bermasyarakat sesuai dengan pilihan dalam berkarya.

Pada semua jenjang dan program studi, kurikulum dikembangkan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Integrasi keilmuan (integrasi sains dan agama), yaitu memadukan antara ilmu agama dengan ilmu umum. Integrasi ini dilakukan secara bertahap dalam waktu yang panjang. Pada tahap pertama, ada empat langkah yang sifatnya pendampingan, seperti kurikulum, silabus, buku dasar, dan pendamping dosen dikelas.
2. Mengacu kepada visi, misi, dan tujuan institut/fakultas dan jurusan program studi



3. Mempertimbangkan pengembangan secara simultan tiga potensi mahasiswa seperti potensi fisik, potensi pikiran, dan potensi qalbu
4. Mempertimbangkan tujuan dan kompetensi lulus perguruan tinggi agama islam kementrian agama.<sup>9</sup>

Setelah itu barulah dapat membuat sebuah silabus sesuai dengan program studi. Silabus dapat diartikan secara umum sebagai garis besar, ringkasan, atau pokok-pokok isi ataupun materi pelajaran. Secara rinci silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Dalam penelitian ini silabus yang digunakan pada fakultas adab dan humaniora jurusan ilmu perpustakaan berdasarkan kode mata kuliah yang dibagi menjadi empat yaitu:

1. UIN untuk mata kuliah yang disediakan dari Universitas
2. FAH untuk mata kuliah yang disediakan dari Fakultas
3. PUS untuk mata kuliah yang disediakan dari Jurusan Ilmu Perpustakaan
4. PIL mata kuliah yang diberikan kepada mahasiswa sebagai beberapa pilihan.

---

<sup>9</sup>Ibid, h. 3

#### D. Standar nasional perpustakaan

Undang-undang no 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 55 menyebutkan bahwa salah satu syarat untuk menyelenggarakan perguruan tinggi harus memiliki perpustakaan. Dan dalam undang-undang no 43 tahun 2007 tentang perpustakaan dalam pasal 1, disebutkan bahwa perpustakaan sebagai institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian informasi, dan rekreasi para pemustaka. Sedangkan perpustakaan perguruan tinggi merupakan unit pelaksanaan teknis yang bersama-sama dengan unit lain melaksanakan tri dharma perguruan tinggi melalui menghimpun, memilih, mengolah. Merawat serta melayani sumber informasi kepada lembaga induk khususnya dan masyarakat akademis pada umumnya.

Adapun yang termasuk dalam perguruan tinggi meliputi universitas, institut, sekolah tinggi, akademi, politeknik dan perguruan tinggi yang sederajat. Secara umum tugas perpustakaan perguruan tinggi adalah menyusun kebijakan dan melakukan tugas rutin untuk mengadakan, mengolah, dan merawat pustaka serta mendayagukannya baik bagi civitas akademi maupun masyarakat luar kampus. Menurut pedoman umum pengolahan koleksi perpustakaan perguruan tinggi dan tugasnya dapat dirinci sebagai berikut:

1. Mengikuti pengembangan kurikulum serta perkuliahan dan menyediakan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk mengajar dan proses belajar mengajar.

2. Menyediakan pustaka yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam rangka studi.
3. Mengikuti perkembangan mengenai program-program penelitian yang diselenggarakan dilingkungan perguruan tinggi induknya dan berusaha menyediakan literatur ilmiah dan bahan lain yang diperlukan bagi peneliti.
4. Memutakhirkan koleksi dengan mengikuti terbitan-terbitan yang baru baik berupa cetak maupun tidak cetak.
5. Menyediakan fasilitas yang memungkinkan pemustaka mengakses perpustakaan lain maupun pangkalan-pangkalan data melalui jaringan lokal maupun global dalam rangka pemenuhan kebutuhan informasi yang diperlukan.<sup>10</sup>

Salah satu unsur pendiri perpustakaan adalah koleksi. Dalam undang-undang no 43 tahun 2002 pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dalam bentuk berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan. Selain itu koleksi perpustakaan juga dikatakan sebagai bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah, dilayankan, disebarluaskan kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan informasinya maupun disimpan sebagai deposit penerbitan yang telah diterbitkan sebagai koleksi preservasi untuk

---

<sup>10</sup> Pedoman umum pengolahan koleksi perpustakaan perguruan tinggi, (Jakarta:PNRI, 2002), h.6

memudahkan dalam temu kembali terhadap informasi yang sewaktu-waktu dibutuhkan.

Adapun koleksi perpustakaan perguruan tinggi diadakan melalui seleksi yang mengacu kepada kebutuhan program-program studi yang diselenggarakan dan diorganisasikan sedemikian rupa sehingga dapat menjamin efektivitas dan efisiensi layanan kepada kebutuhan sivitas akademika perguruan tinggi tersebut. Oleh karena itu pengadaan koleksi senantiasa disesuaikan dengan tujuan yaitu menunjang pelaksanaan program pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, sehingga pengadaan koleksi tidak hanya disajikan untuk kepentingan civitas academica saja melainkan juga untuk masyarakat luas yang memerlukannya. Jumlah koleksi perpustakaan perguruan tinggi menurut badan standarisasi nasional indonesia tahun 2017 terdiri dari :

1. Jumlah koleksi buku wajib per mata kuliah paling sedikit tiga buku.
2. Judul buku pengayaan dua kali jumlah buku wajib.
3. Koleksi audio visual disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing perguruan tinggi.
4. Jurnal ilmiah paling sedikit dua judul perprogram studi.
5. Majalah ilmiah populer paling sedikit satu judul perprogram studi.

6. Muatan lokal atau repositori terdiri atas hasil karya ilmiah civitas akademik seperti skripsi, tesis, disertasi, makalah, simporium, laporan, penelitian dan lain-lain.<sup>11</sup>

#### E. Kerangka teori

Kerangka teori dalam penelitian ini yang berjudul korelasi antara ketersediaan koleksi buku di UPT Perpustakaan Perguruan Tinggi UIN Raden Fatah Palembang dengan literatur wajib untuk mahasiswa jurusan ilmu perpustakaan ialah jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan analisis data korelasi dengan menghitung dua variabel yaitu ketersediaan koleksi buku variabel x dan literatur wajib menjadi variabel y. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah UPT Perpustakaan Perguruan Tinggi UIN Raden Fatah Palembang.

#### F. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dijelaskan menjadi dua yaitu:

Ha : Adanya hubungan signifikan yang positif antara ketersediaan koleksi buku/ variabel x dengan literatur wajib (variabel y).

Ho : Tidak adanya hubungan signifikan yang positif antara ketersediaan koleksi buku/ variabel x dengan literatur wajib (variabel y).

---

<sup>11</sup> PNRI, *Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi* (Jakarta:Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2017), h. 6.